

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyuluhan pertanian merupakan sarana yang digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan pertanian karena mempunyai mandat untuk menyelenggarakan pendidikan masyarakat bagi petani beserta keluarganya serta anggota masyarakat lain di pedesaan. Penyuluhan diharapkan membawa semua masyarakat tani kepada cita-cita yang telah digariskan sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu mengikuti kegiatan penyuluhan agar nantinya berguna bagi kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan penyuluhan dilakukan oleh pemerintahan sebagai upaya yang sangat penting yang harus dilakukan mengingat masih banyak masyarakat yang belum berdaya dan berkembang. UU No 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian dan kehutanan bahwa penyelenggaraan penyuluhan menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah diwujudkan antara lain dengan menyelenggarakan revitalisasi penyuluhan pertanian yang meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenagaan penyelenggaraan sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan. Peran penyuluhan dan kelembagaan penyuluh sangat penting kaitanya dengan penyebaran informasi dan kemampuan dalam memberikan solusi dampak perubahan iklim terkhusus tanaman padi.

Penyuluhan diharapkan mampu memberikan suatu perubahan sosial baik para individu maupun masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dari pelaksanaan penyuluhan diharapkan masyarakat mampu mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta prilakunya maupun keluarganya. Oleh karena itu proses dan penyelenggaraan penyuluhan harus dibuat sedemikian rupa agar masyarakat mau, mampu, dan ikut serta dalam penyelenggaraan penyuluhan sehingga dapat mewujudkan keinginan yang diharapkan.

Badan penyuluh pertanian harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan lembaga penyuluhan yang berkualitas yang mampu memproses masyarakat yang nantinya akan menghasilkan *output* secara optimal untuk menghasilkan petani yang diharapkan tidak terlepas daripada peran penyuluh pertanian yang profesional.

Penyuluh pertanian merupakan orang yang memiliki peran tugas dan profesi dibidang pertanian yang memberikan pendidikan bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, sehingga dapat mencapai sasaran sesuai yang ditetapkan. Hasil belajar yang optimal sangat ditentukan dari kompetensi dan profesionalisme penyuluh. Untuk mengetahui kompetensi dan profesionalisme penyuluh dilihat dari bagaimana persiapan dan kematangan penyuluh dan petani di kelas.

Sebagian besar hasil belajar seorang petani ditentukan dari upaya penyuluh dalam memilih media sebagai alat untuk menyampaikan materi penyuluhan. Media penyuluhan dalam penyuluhan sangat penting agar masyarakat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh penyuluh sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupannya sehari-hari. Media ini berasal dari hurup latin adalah *medius* atau artinya tengah perantara serta pengantar istilah kata media secara universal mengacu pada sesuatu yang dianggap wadah alat atau sarana komunikasi. Istilah media berasal dari hurup *medius* yang artinya pelantara. Didalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak disebut *medium* yang artinya pengantar atau saluran sementara dalam bahasa Arab disebut *wasa'il* yang artinya alat atau jalan.

Penggunaan media setidaknya mampu memberikan manfaat dan pengaruh untuk warga belajar dalam memahami sebuah materi tanpa media tanpa media penyuluhan tidak berjalan sesuai yang diinginkan sebagai seorang fasilitator harus mampu membuat sesuatu dari apapun menjadi sebuah bahan yang bisa dijadikan sebuah media. Penyuluh/fasilitator hanya memanfaatkan media yang ada pada saat itu yaitu white board sebagai bahan media jadi, jika media lainnya tidak dipakai atau

kurang minat dalam menggunakannya itu akan berdampak buruk pada proses kegiatan belajar berlangsung seperti masyarakat tani akan sulit memahami materi yang diajarkan, suasana penyuluhan yang cenderung membosankan, dan masyarakat tani akan sulit mendapatkan informasi sehingga mereka harus menemui petani yang sukses untuk memperoleh strategi dan cara bercocok tanam dengan baik dan benar. Menurut psikologi orang yang belajar tanpa melihat dan mempraktekannya itu akan dapat memahami atau mengingat dalam jangka terlalu lama tetapi orang yang belajar setelah itu dipraktekan maka akan lebih mudah dicerna dan akan selalu diingat dalam pikirannya.

Penyuluh tidak dapat menggunakan media hanya satu bahan saja misalkan hanya whiteboard, Penyuluh harus memakai lebih daripada satu media agar lebih efektif dalam penyuluhan misalnya audio visual, power, media cetak. Media penyuluhan juga dapat mengasah kreatifitas seorang penyuluh banyak sekali manfaat media penyuluhan apabila mampu dimanfaatkan dengan baik..

Kelompok tani mandiri berada di kelurahan sukaasih kecamatan purbaratu kota tasikmalaya, jarak dari kelurahan ke kota kurang lebih 1 kecamatan kurang lebih 1 KM dan jarak ke ibu kota kurang lebih 5 KM dengan luas wilayah terdiri dari tanah darat 56 Ha dan tanah sawah 65 Ha. Kelurahan Sukaasih merupakan bagian dari pada proses pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pertanian dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan yang dilakukan setiap satu minggu satu kali. Kelurahan sukaasih memiliki kelompok tani dengan jumlah 20 orang. Kelurahan sukaasih memiliki banyak permasalahan yang kompleks yang timbul setelah kegiatan selesai yaitu pada saat masyarakat petani diberi pertanyaan oleh penyuluh terkait materi yang diajarkan, masalah yang timbul yaitu masyarakat tani kurang mengerti atau memahami terhadap materi yang diajarkan, suasana penyuluhan kurang menarik sehingga masyarakat kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu diperlukan strategi dan metode penggunaan media yang efektif agar masyarakat tani lebih mudah memahami dan tertarik terhadap materi yang diajarkan oleh penyuluh pertanian.

Multimedia merupakan seperangkat kombinasi dari beberapa media yang digunakan dalam penyuluhan. Multimedia merupakan bagian penting daripada efektifitas penyuluhan. Keunggulan daripada multimedia yaitu sebagai media alternatif dalam penyampaian pesan, menarik perhatian (karena manusia memiliki keterbatasan daya ingat), meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan interaktif (mampu memaksa warga belajar untuk berinteraksi dengan materi baik fisik maupun mental. Oleh karena itu multi media merupakan salah satu alternatif dalam upaya efektifitas penyuluhan. Multi media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian terdiri dari audio visual, demonstrasi, power poin dan reaflet. Penggunaan multi media setidaknya mampu merstimulus masyarakat tani dengan memperoleh pengalaman penyuluhan yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat tani sehingga memperoleh hasil penyuluhan yang terbaik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian yang akan dilaksanakan pada Kelompok Tani Mandiri Kelurahan Sukaasih Kecamatan Purbaratu Kota tasikmalaya adalah efektifitas penyuluhan menggunakan multimedia. Dari hasil penelitian tersebut nantinya dapat memperoleh hasil dan kajian tentang penggunaan media yang paling efektif yang didasarkan pada karakteristik penyelenggaraan penyuluhan baik dari aspek sasaran, pengirim pesan isi pesan serta kondisi wilayah tersebut.

Dari penjelasan diatas pemilihan media penyuluhan sangat penting dalam upaya transfer pengetahuan terhadap masyarakat supaya masyarakat lebih tertarik dan lebih mengerti dengan materi yang sudah diajarkan. Oleh karena itu perlu dikaji dan diteliti lebih dalam sejauh mana penerimaan pesan oleh anggota kelompok tani efektif atau tidak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Penyuluhan Pertanian Menggunakan Multimedia di Sukaasih Kota Tasikmalaya ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka idenfikasi masalah yang diambil sebagai berikut :

1. petani kurang memahami terhadap materi yang diajarkan karena pemilihan media yang kurang tepat.
2. Petani kurang tertarik terhadap penyuluhan karna cenderung membosankan
3. Petani sulit mengakses informasi sehingga harus bertanya langsung kepada petani profesional

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang diambil yaitu Apakah penyuluhan pertanian menggunakan multimedia efektif pada kelompok tani mandiri kelurahan sukaasih kota tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan pertanian menggunakan multimedia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi petani diharapkan dapat membantu dan mempermudah masyarakat tani dalam meningkatkan keterampilan terkhusus dibidang pertanian.
- 2) Bagi penyuluh menjadikan sebuah stimulus dalam upaya menciptakan inovasi terkait penyampaian pesan.
- 3) Bagi lembaga penyuluhan pertanian diharapkan mampu membantu lembaga penyuluhan dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Bagi perguruan tinggi dan program studi diharapkan penelitian ini dijadikan sebuah acuan atau dokumen akademik yang berguna bagi mahasiswa unsil dan mahasiswa pendidikan masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan memperdalam agar lebih fokus pada penelitian ini maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut

1.6.1 Efektivitas

Wijaya (1993,hlm.33) mengatakan efektivitas yakni merupakan hasil dari membuat keputusan yang mengarahkan dalam hal melakukan sesuatu dengan benar, yang mana hal tersebut bisa membantu memenuhi misi dari suatu instansi atau pencapaian tujuan.

1.6.2 Multimedia

Multimedia merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa media. Menurut mccomick multi media adalah kombinasi dari tiga elemen yaitu suara,gambar dan teks.Sedangkan kontribusi media menurut Kemp dan Dayton (1985,hlm.28), adalah (1) penyampaian pesan penyuluhan dapat lebih terstandar; (2) penyuluhan dapat lebih menarik; (3) penyuluhan menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; komunikator pesan media komunikasi (4) waktu pelaksanaan penyuluhan dapat diperpendek; (5) kualitas penyuluhan dapat ditingkatkan; (6) proses penyuluhan dapat berlangsung kapanpun dan di manapun diperlukan; (7) sikap positif masyarakat terhadap materi penyuluhan serta proses penyuluhan dapat ditingkatkan; (8) peran fasilitator/fasilitator berubah ke arah yang positif.

1.6.3 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan masyarakat bagi orang dewasa guna menumbuhkembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani nelayan sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usahatannya menjadi lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani-nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga

mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggungjawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian (Mardikanto,1993,hlm.3)